

INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR *HIGH IC INTENSIVE*

Sigit Hermawan dan Umyy Imaniar Mardiyanti

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jln. Raya Gelam No. 250 Candi Sidoarjo Jawa Timur. Telp. (031) 8921938
Email : sigithermawan@umsida.ac.id
Email : imaniarmardiyanti@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine and analyse the effect of intellectual capital on firm financial performance (ROA, ROE, EPS). The company studied is the manufacturing High IC Intensive companies listed in Indonesia Stock Exchange. sample obtained with as many as 76 companies with research period is 2010-2013. Independent variables used are the intellectual capital measured using VAICTM, while the dependent variable is Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS). The data analysis technique used is a simple linear regression. The results showed that the Intellectual Capital (VAIC) effect the company's financial performance Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS).*

Keywords: *Intellectual Capital (VAIC), financial performance (ROA, ROE, EPS)*

PENDAHULUAN

Basis pertumbuhan perusahaan yang berubah ke basis pertumbuhan perusahaan berdasarkan pengetahuan (*knowledge*) dalam menciptakan nilai (*value creation*) (Artinah, 2011). Kesadaran ini antara lain ditandai dengan semakin seringnya istilah *knowledge based company* muncul dalam wacana bisnis. *Knowledge based company* adalah perusahaan yang diisi oleh komunitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Oleh karena itu, organisasi bisnis semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge asset* (aset pengetahuan). Pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* adalah *Intellectual Capital (IC)* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Ulum, 2007). *IC* adalah sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting.

Bontis *et al.* (2000) melakukan penelitian *IC* di Malaysia dengan menguji tiga elemen *IC*, yaitu modal manusia, modal struktural, modal customer, dan antar hubungan ketiga elemen tersebut serta kinerja bisnis bagi industri jasa dan bukan jasa dengan menggunakan kuesioner yang berlaku secara psikometris.

Hasilnya menunjukkan bahwa modal manusia dan modal customer merupakan faktor yang signifikan dalam operasional perusahaan, sedangkan modal struktural memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Hermawan dan Wahyuaji (2013) melakukan penelitian menggunakan 3 perusahaan manufaktur *consumer good* yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009. Hasilnya *IC* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, *Intellectual Capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap *ROA* dan *ROE*.

Upaya untuk meningkatkan nilai guna *IC* dilakukan dengan cara melakukan pengukuran pengukuran *IC*. Didalam penelitian ini, pengukuran *IC* menggunakan *Value Added Intellectual CoefficientTM* yang dikembangkan oleh Pulic (1998:19). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur *High IC Intensive*. Pengambilan sampel criteria tersebut didasarkan pemikiran bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang memiliki karakteristik perusahaan padat

IC (High IC Intensive industries). Pengukuran ini kemudian akan dikaitkan dengan kinerja keuangan perusahaan. Demikian pula dengan tujuan penelitian ini, yakni untuk mengetahui pengaruh *IC (VAIC)* terhadap *Return On Asset, Return On Equity, Earning per Share* pada dua kelompok perusahaan manufaktur *High IC Intensive* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Stewart (1994), mendefinisikan *IC* secara operasional sebagai bahan intelektual yang diformalkan, diperoleh, dan dikelola untuk menghasilkan aset yang bernilai tinggi. Ulum (2007) menyatakan bahwa *Human capital (HC)* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance, education, experience dan attitude* tentang kehidupan dan bisnis, direpresentasikan oleh karyawannya. *Structural Capital (SC)* meliputi *nonhuman storehouses of knowledge* dalam organisasi, termasuk *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya. *Customer capital* merupakan pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalan bisnis.

Pengukuran *IC* menurut Pulic (1998) pengukuran secara tidak langsung terhadap *IC* untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient-VAICTM*). Menggunakan *VAIC* dikarenakan untuk menyajikan informasi tentang *value creation*

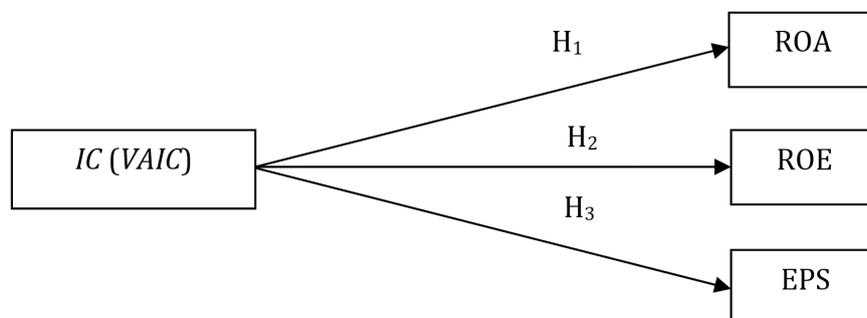
efficiency dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added (VA)*. *VA* dihitung dari selisih *output* dan *input*. *VAIC* merupakan penjumlahan nilai tambah dari *Value Added Capital Employeed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.

Kinerja Keuangan

Menurut Wijaya (2012) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan *ROA* untuk mengetahui dampak *Intellectual Capital* terhadap penggunaan aset, *ROE* karena ekuitas merupakan salah satu modal yang dipakai perusahaan untuk mendapatkan aset perusahaan, sehingga apakah perusahaan dapat meningkatkan pengembalian pada investor (Putranto, 2011), sedangkan *EPS* karena investor ingin melihat apakah dengan penanaman modal berupa *Intellectual Capital* dapat memberikan hasil yang baik (Wijaya, 2012).

Rerangka Konseptual

Penelitian ini menguji pengaruh *IC(VAIC)* terhadap *Return On Asset, Return On Equity*, dan *Earning per Share* sehingga model analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh tersebut, seperti nampak pada gambar berikut :



Gambar 1. Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

1. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *IC* yang dinotasikan *X*. *Intellectual Capital* yang diukur berdasarkan *Value Added* yang diciptakan oleh *physical capital (VACA)*, *Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital (STVA)*. Kombinasi dari ketiga *Value Added* tersebut disimbolkan dengan nama *VAIC* yang dikembangkan oleh Pulic (1998).
- b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang dinotasikan dengan *Y*. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *ROA*, *ROE*, dan *EPS* (Chen *et. al.*, 2005; Tan *et al.*, 2007).

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel baik variabel independen maupun variabel dependen untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tingkat *IC* perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Value Added Intellectual Coefficient*, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :
 - 1) *Output (OUT)*: total penjualan dan pendapatan lain
 - 2) *Input (IN)*: beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)
 - 3) *Value Added*: selisih antara *Output* dan *Input* ($VA = OUT - IN$)
 - 4) *Human Capital (HC)*: beban karyawan *Structural Capital (SC)*: modal struktural ($VA-HC$)
 - 5) *Capital Employeed (CE)*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)
 - 6) *Value Added Capital Employeed*: rasio dari *VA* terhadap *CE*. Rasio ini menunjukkan kontribusi

yang dibuat oleh setiap unit dari *CE* terhadap *Value Added* organisasi. ($VACA = VA/CE$).

- 7) *Value Added Human Capital*: rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *HC* terhadap *Value Added* organisasi. ($VAHU = VA/HC$).
- 8) *Structural Capital Value Added*: rasio ini mengukur jumlah *SC* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *VA* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *SC* dalam penciptaan nilai. ($STVA = SC/VA$).
- 9) *Value Added Intellectual Coefficient*: mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. $VAIC = VACA + VAHU + STVA$

- b. Menghitung kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (Y_1), *Return On Equity* (Y_2), dan *Earning per Share* (Y_3). Formula untuk memperoleh ketiga rasio tersebut adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba Pemegang Saham}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah saham}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *high IC intensive* sebagaimana rekomendasi dari Woodcock dan Whiting (2009). Menurut rekomendasi tersebut perusahaan kategori *high IC intensive* sebanyak 15 kategori perusahaan. Berdasarkan 15 kategori perusahaan ini dipilih dua kelompok perusahaan *high IC intensive* dengan kategori perusahaan manufaktur di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* (Sugiyono 2010:122), yaitu pemilihan sampel

berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan :

1. Perusahaan terdaftar di BEI periode 2010-2013 dengan kategori perusahaan manufaktur *high IC intensive*.
2. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah tidak dimasukkan kedalam sampel.
3. Laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2010-2013.
4. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian dan tidak memiliki ROE yang negatif selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2010-2013.
5. Bila ada ketidakterediaan data dari salah satu variabel pada perusahaan tertentu maka emiten tersebut tidak digunakan sebagai sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan *Automobile and Components*, dan *Pharmaceutical and Biotechnology*.

Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot* yang diperkuat dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada uji *normal probability plot*, jika hasil penyebaran data mendekati garis diagonal, berarti seluruh data pada setiap variabel terdistribusi normal. Hasil ini juga diperkuat dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dimana jika $P > 0,05$ maka data terdistribusi normal, demikian sebaliknya. Berdasarkan hasil uji uji *normal probability plot* diketahui bahwa sebaran data mendekati garis diagonal dan didukung oleh uji *Kolmogorov Smirnov* yang menunjukkan nilai probabilitas $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data seluruhnya terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan uji autokorelasi dapat dilihat bahwa

nilai DW untuk masing-masing variabel adalah lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk menguji asumsi ini digunakan *Scatterplot*. Berdasarkan hasil Grafik *Scatterplot* menunjukkan tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana, yaitu uji t atau uji parsial. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

1. *Intellectual Capital* (X)

Hasil perhitungan *IC* dengan menggunakan rumus *VAICTM* adalah *VAIC* tertinggi terdapat pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk dengan nilai sebesar 10,53. Sedangkan yang terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan nilai sebesar 1,29.

2. *Kinerja Keuangan* (Y)

Berdasarkan data mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan, yakni untuk *ROA* yang tertinggi terdapat pada PT Merck Tbk dengan nilai sebesar 0,3956, sedangkan yang terendah terdapat pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan nilai sebesar 0,0007. Untuk *ROE* yang tertinggi terdapat pada PT Indospring Tbk dengan nilai sebesar 0,4754, sedangkan yang terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

dengan nilai sebesar 0,0023. Untuk *EPS* yang tertinggi terdapat pada PT Thaiso Pharmaceutical Indonesia Tbk dengan

nilai sebesar 14822,09, sedangkan yang terendah adalah PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan nilai sebesar 0,52.

Pengujian Hipotesis

Tabel 1
Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(constant)	.054	.019		2.812	.006
VAIC dan ROA	.016	.004	.440	4.215	.000
(constant)	.108	.023		4.595	.000
VAIC dan ROE	.017	.004	.397	3.720	.000
(constant)	1.574	.192		8.201	.000
VAIC dan EPS	.147	.037	.422	4.008	.000

Sumber: data sekunder diolah

1. Berdasarkan tabel 1 nilai Sig. *ROA* menunjukkan nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *IC (VAIC)* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.
2. Berdasarkan tabel 1 nilai Sig. *ROE* menunjukkan nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *IC (VAIC)* berpengaruh signifikan terhadap *ROE*.
3. Berdasarkan tabel 1 nilai Sig. *EPS* menunjukkan nilai 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *IC (VAIC)* berpengaruh signifikan terhadap *EPS*.

yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat kinerja dari suatu perusahaan jika dikaitkan dengan total asetnya. Sehingga dapat menjelaskan mengenai seberapa efisien pihak manajemen perusahaan menggunakan aset perusahaan, untuk mendorong kualitas karyawan yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan dan meningkatkan laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hermawan dan Wahyuaji (2013) yang menyatakan bahwa *IC* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Sementara itu, penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian Wahdikorin (2010), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *IC* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, yaitu *IC (VAIC)* berpengaruh terhadap *ROA*. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok perusahaan manufaktur *High IC Intensive* telah menggunakan *IC* yang dimilikinya secara efisien untuk menciptakan *Value Added* sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *ROA*. Hasil tersebut mendukung *Resource Based Theory*, dimana *IC* yang merupakan aset tidak berwujud perusahaan yang diinternalisasi dan digunakan secara efektif dan efisien (Eliza, 2011). Hal ini menunjukkan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka pembahasan pengaruh *IC (VAIC)* terhadap masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *IC (VAIC)* terhadap *ROA*

IC (VAIC) mempunyai pengaruh dengan variabel *ROA*. Hal ini tampak seperti pada Tabel 1, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Adanya pengaruh antara *IC (VAIC)* dengan *ROA* dikarenakan *ROA* merupakan indikator

bahwa kelompok perusahaan manufaktur *High IC Intensive* berhasil mengimplementasikan strategi yang menguntungkan dan kompetitif bagi perusahaan yang dianggap sebagai pemicu utama persaingan dan kinerja perusahaan. Disamping *Resource Based Theory*, hasil tersebut juga mendukung teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders* bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok 'stake' tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Belkaoui, 2003). Dalam konteks ini, karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri dalam posisi sebagai *stakeholders* perusahaan, sehingga mereka memaksimalkan *intellectual ability*-nya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Ulum, dkk, 2008).

Kontribusi komponen *IC* yang terdiri dari *HC*, *SC*, dan *RC* baik secara individual tiap komponen maupun secara utuh sebagai *IC* telah mampu digunakan secara efektif dan efisien (Hermawan, 2013). *HC* berperan sebagai tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi. *SC* berperan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan yang didukung dengan pengelolaan sistem, prosedur, dan database yang mampu meningkatkan produktivitas karyawan dalam menghasilkan *Value Added*. *RC* berperan dalam berbagai bentuk kerja sama, relasi, dan promosi. Berdasarkan peran-peran yang telah dilakukan oleh komponen *IC*, berguna untuk mendukung proses *IC* dalam berkontribusi pada operasional, inovasi, kinerja, daya saing, dan kesejahteraan.

2. Pengaruh *IC (VAIC)* terhadap *ROE*

IC (VAIC) mempunyai pengaruh dengan variabel *ROE*. Hal ini tampak seperti pada Table 1, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Adanya pengaruh antara *IC (VAIC)* dan *ROE* dikarenakan *ROE* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja suatu perusahaan dalam mengungkapkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan dana yang diinvestasikan oleh investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chen *et. al.* (2005) yang menyatakan bahwa *IC* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan. Sementara itu, penelitian ini

memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian Pramelasari (2010), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *IC* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, yaitu *IC (VAIC)* berpengaruh terhadap *ROE*. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok perusahaan manufaktur *High IC Intensive* mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih yang dapat meningkatkan *Value Added* yang akhirnya meningkatkan profitabilitas. Hasil tersebut mendukung *Stakeholder Theory*. Dimana dalam teori tersebut dinyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan berusaha memaksimalkan kesejahteraan mereka dengan memainkan perannya sebagai kontrol atas pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengaruh *IC* terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut sesuai dengan *Resource Based Theory* yang menyatakan bahwa ukuran efisiensi *Value Added* dapat digunakan untuk memprediksi ukuran keuangan tradisional (Firer dan Williams, 2003). Pemanfaatan *IC* secara efektif dan efisien akan berkontribusi signifikan terhadap pencapaian keunggulan kompetitif dan selanjutnya akan tercermin dalam kinerja perusahaan yang baik.

Kontribusi komponen *IC* yang terdiri dari *HC*, *SC*, dan *RC* baik secara individual tiap komponen maupun secara utuh sebagai *IC* telah mampu digunakan secara efektif dan efisien (Hermawan, 2013). *HC* berperan sebagai tempat untuk menghasilkan *innovation* dan *improvement* serta solusi terbaik berdasarkan pengetahuan, pengalaman, yang dimiliki oleh karyawan dalam perusahaan tersebut. *SC* berperan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, yang didukung dengan pengelolaan sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, dan budaya organisasi yang mampu meningkatkan produktivitas karyawan dalam menghasilkan *Value Added*. *RC* berperan dalam berbagai bentuk kerja sama, relasi, dan promosi dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan pihak-pihak eksternal seperti pelanggan, para *supplier*, masyarakat, pemerintah, dan *shareholder*. Berdasarkan peran-peran yang telah dilakukan oleh komponen *IC*, berguna untuk

mendukung proses *IC* dalam berkontribusi pada operasional, inovasi, kinerja, daya saing, dan kesejahteraan.

3. Pengaruh *IC (VAIC)* terhadap *EPS*

IC (VAIC) mempunyai pengaruh dengan variabel *EPS*. Hal ini tampak seperti pada Tabel 1, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000. *EPS* diperoleh dari perbandingan antara laba pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar. Adanya pengaruh antara *IC (VAIC)* dengan *EPS*, dikarenakan *EPS* merupakan indikator yang digunakan oleh investor untuk melihat apakah dengan penanaman modal berupa *Intellectual Capital* dapat memberikan hasil yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tan *et. al.* (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *IC* dengan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Sementara itu, penelitian ini memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *IC* tidak memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari kelompok industri sektor manufaktur, sektor jasa, dan sektor properti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, yaitu *IC (VAIC)* berpengaruh terhadap *EPS*. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok perusahaan manufaktur *High IC Intensive* mampu memanfaatkan dan mengelola *IC* yang dimiliki dengan baik dan secara maksimal, sehingga dapat memberikan *Value Added* terhadap laba per lembar sahamnya. Hasil tersebut mendukung *Stakeholder Theory*. Dimana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai (*value creation*). Senada dengan pendapat tersebut, kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan nilai tambah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah yang berkesinambungan. Dimana hal tersebut sesuai dengan pandangan *Resource Based Theory*. Kontribusi komponen *IC* yang terdiri dari *HC*, *SC*, dan *RC* baik secara individual tiap komponen maupun secara utuh sebagai *IC* telah mampu digunakan secara efektif dan efisien (Hermawan,

2013). *HC* berperan dalam memaksimalkan keahlian, pengetahuan, jaringan dan olah pikir karyawannya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. *SC* berperan dalam menyediakan perangkat organisasi dan teknologi yang mampu menciptakan budaya untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerja. *RC* berperan dalam bentuk kerja sama, relasi, dan promosi serta didukung dengan teknologi yang memadai seperti penggunaan media sosial, televisi, radio, berita *on line*, dan *web site*. Berdasarkan peran-peran yang telah dilakukan oleh komponen *IC*, berguna untuk mendukung proses *IC* dalam berkontribusi pada operasional, inovasi, kinerja, daya saing, dan kesejahteraan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa *IC* yang diukur dengan *VAICTM* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *ROA*. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memaksimalkan pemanfaatan asetnya untuk mendorong kualitas karyawan yang dimiliki guna meningkatkan laba yang dihasilkan. *IC (VAIC)* berpengaruh signifikan terhadap *ROE*, dikarenakan perusahaan mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih yang dapat memberikan *Value Added* yang akhirnya meningkatkan profitabilitas. *IC (VAIC)* berpengaruh signifikan terhadap *EPS*. Hal ini disebabkan perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola *IC* yang dimiliki dengan baik dan secara maksimal, sehingga dapat memberikan *Value Added* terhadap laba per lembar sahamnya.

Hasil Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni penelitian ini hanya mengukur pengaruh *IC* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun yang sama dan tidak melihat dampak pada tahun berikutnya, objek penelitian fokus pada dua kelompok perusahaan manufaktur *high IC intensive* yang terdaftar di BEI, jangka waktu penelitian relatif pendek sehingga konsistensi dari penelitian ini masih perlu diuji lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, saran untuk perbaikan penelitian serupa di masa yang akan datang, adalah penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk meneliti pengaruh *IC* terhadap kinerja

perusahaan pada tahun berikutnya. penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan meneliti seluruh sektor industri dengan kategori *high IC intensive* yang terdaftar di BEI, dan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinah, Budi. 2011. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan)". *Jurnal Socioscintia* Kopertis Wilayah XI Kalimantan Vol. 3 No. 1.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003. "Intellectual Capital and Firm Performance US Firm. A Study of The Resource Based and Stakeholders View". *Journal of Intellectual Capital*. Vol 4 No 2. pp 215-226.
- Bontis, N., and William, C. C. K., and Stanley, R., 2000, Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries, *Journal of Intellectual Capital*, Volume 1 No 1: 85-100.
- Chen, Ming-Chin., Shu Ju Cheng, Yuhchang Hwang. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2: 159-176.
- Eliza, Any. 2011. "Efisiensi *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Empiris pada Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2004-2008". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 1410-1831 Vol.16 No. 2, Juli-Desember 2011 Pp 56-75.
- Firer, S. and Williams, S.M. (2003). "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, p. 348.
- Hermawan, Sigit. 2013. "Makna *Intellectual Capital* Perspektif *The Role Theory* dan *The Resource Based Theory*". *Ekuitas : Jurnal Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 1411-0393. Vol. 17 No. 2, Juni 2013 Pp. 275.
- Hermawan, Sigit dan Maharis Budi Wahyuaji. 2013. "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kemampulabaan Perusahaan Manufaktur Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia". *Seminar Nasional dan Call For Paper 2013*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Kuryanto, Benny dan Muhammad Syafruddin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan". *Proceeding SNA XI*. Pontianak.
- Pramelasari, Yosi Metta. 2010. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan". Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Pulic, Ante., 1998, *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*, diakses 1 Maret, 2011, <http://www.measuring-ip.at/OPapers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html>
- Putranto, S.A. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Bisnis", Cetakan 15, Bandung: ALFABETA CV.
- Stewart, Thomas A. 1994. "Your company's Most Valuable Assets *Intellectual Capital*", Fortune, (October): page 68-74.
- Tan, Hong Pew, David Plowman and Phil Hancock. 2007. "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 1: 76-95.
- Ulum, Ihyaul. 2007. "Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- Perbankan di Indonesia”. Tesis, Pascasarjana Universitas Diponegor Semarang.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali dan Anis Chariri. 2008. “Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares”. *SNA Ke XI Pontianak*, 23 – 24 Juli 2008.
- Wahdikorin, Ayu. 2010. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Wijaya, Shearly Putri. 2012. ”Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*– Vol. 1, No. 3, Mei 2012.
- Woodcock, James dan Rosalind H. Whiting. 2009. “Intellectual Capital Disclosure by Australian Companies”. *Paper accepted for presentation at the AFAANZ Conference*, Adelaide, Australia. Juli 2009.